

ASEAN YOUTH CENTER DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNACULAR

Ade Nofriansyah¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Mira Dharma Susilawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: adenofriansyah29@gmail.com

ABSTRACT

Years of 2015, is a new era in ASEAN region, goes to compromise of ASEAN Economic Society (MEA). Every citizen in ASEAN region has equal opportunity in economic competition, without exception youths. One of the most issues about youth is youth increasing ability program in ASEAN region. To reach this program, It needs a facility as container that known with youth center. Indonesia as country has mainly actor in increasing youth participation. It signs that Indonesian was being hosted some youth agendas. Therefore nowadays, Indonesia has not youth center facility that it can be container youth activity. Because of that it should produce youth center facility in Indonesia. Pekanbaru has well-chosen as location of youth center in Indonesia because it has strategic location, besides of Malacca strait in which international trade routes and directly beside of some ASEAN country. ASEAN youth center perhaps afford to be ASEAN youth representative. Youth center in Pekanbaru emphasis is post-modern architecture, it means is combine modern style between vernacular architecture. It emphasis will produce modern shape but it still has local tradition or local genius. The aim of this research is designing ASEAN youth center in Pekanbaru with Neo-Vernacular architecture as paradigm. Generally the strategy on this design such as zoning, mass shape, outdoor / landscape, circulation, structure, and facade. The result of this research is getting ASEAN youth center design in which combine some ASEAN architecture style like Malay, Hindu temple and Buddha temple.

Keywords: ASEAN, Youth Center, Neo Vernacular, Pekanbaru.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 sudah dimulai, pintu kerjasama antar negara-negara kawasan ASEAN terbuka lebar. Setiap warga Negara yang ada di kawasan ASEAN akan memiliki kesempatan untuk bisa lebih berkembang. Persaingan pun semakin ketat, oleh karenanya masyarakat di kawasan ASEAN harus bersiap diri untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini. Kesempatan dan tantangan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 ini adalah suatu peristiwa yang harus mendapatkan perhatian, khususnya peran pemuda dalam menjawab kesempatan dan tantangan tersebut. Pemuda harus memegang

peranan utama dalam menjalankan dan menyongsong MEA,

Kerja sama ASEAN di bidang kepemudaan sendiri dimulai sejak diselenggarakannya konferensi pemuda ASEAN tanggal 15-17 September 1975. Dalam perkembangannya, telah dibentuk ASEAN Expert Group on Youth dan telah pula disepakati *Declaration of Principles to Strengthen ASEAN Collaboration on Youth* pada tahun 1983. ASEAN Expert Group on Youth kemudian berubah nama menjadi ASEAN Sub-Committee on Youth (ASY). Pada tahun 2001, status ASY ditingkatkan menjadi ASEAN Senior Officials Meeting on Youth (SOMY) Myanmar (Majalah Masyarakat Asean, 7 Maret 2015).

Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam peningkatan partisipasi pemuda, hal ini ditandai dengan inisiatif Indonesia untuk melakukan kegiatan ASEAN Youth Forum pada tahun 2011. Dalam kegiatan ini para pemuda dari perwakilan Negara-negara ASEAN berkumpul dan berdialog serta menyampaikan rekomendasi mereka kepada para pemimpin ASEAN. Hal ini membuktikan bahwa peran pemuda dianggap semakin penting dan dijadikan isu prioritas dalam setiap keketuaan di ASEAN. Serta juga membuktikan bahwa Indonesia merupakan Negara penggagas dan motor penggerak peran pemuda di ASEAN.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa dengan berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh pemuda ASEAN, maka diperlukan suatu fasilitas yang dapat mewadahi berbagai kegiatan tersebut. Selain itu juga diharapkan fasilitas ini mampu menjadi pusat kajian diskusi dan referensi terkait kerjasama ASEAN, serta menjadi pusat informasi kegiatan pemuda se-ASEAN. *Youth Center* merupakan salah satu fasilitas yang mampu memfasilitasi kegiatan tersebut. Pembangunan *Youth Center* dirasa perlu dan sangat dibutuhkan bagi pemuda ASEAN.

Faktor yang mendorong untuk perencanaan pembangunan ASEAN *Youth Center* di Pekanbaru dikarenakan Pekanbaru merupakan ibukota provinsi Riau. Riau berada di lokasi strategis yaitu Selat Malaka yang menjadi jalur perdagangan regional dan internasional. Provinsi Riau juga berbatasan langsung dengan beberapa Negara ASEAN, diantaranya Malaysia dan Singapura, sehingga Pekanbaru sangat berpotensi dalam pilihan lokasi perencanaan pembangunan ASEAN *Youth Center*, yang nantinya akan berfungsi sebagai wadah bagi pemuda ASEAN dalam melakukan berbagai aktivitas nya untuk kemajuan ASEAN.

Keberadaan fasilitas *Youth Center* nantinya di kota Pekanbaru bukan hanya di

khususkan bagi pemuda ASEAN saja, namun ketika ASEAN *Youth Center* sedang tidak digunakan oleh pemuda ASEAN, fasilitas ini bisa digunakan oleh pemuda kota Pekanbaru dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas kepemudaan agar pemuda kota Pekanbaru dapat menyalurkan berbagai bakat serta minat nya kedalam hal-hal *positive*.

Adapun permasalahan yang akan dihadapi dalam perancangan ASEAN *Youth Center* di Pekanbaru ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana menyusun fungsi dan kegiatan yang akan diwadahi pada bangunan *Youth Center* ini sehingga dapat menentukan kebutuhan ruang yang efektif ?
- b. Bagaimana merumuskan ciri dan penerapan karakter arsitektur neo vernacular dalam merancang bangunan *Youth Center* sehingga dapat merepresentasikan peradaban ASEAN kini dan masa lalu?
- c. Bagaimana merumuskan konsep yang diterapkan pada ASEAN *Youth Center* di Pekanbaru dalam perencanaan sebuah wadah bagi para pemuda ASEAN?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi fungsi dan kebutuhan ruang yang diterapkan di dalam bangunan ASEAN *Youth Center* di Pekanbaru.
- b. Menerapkan ciri dan karakter Arsitektur Neo Vernacular dalam ASEAN *Youth Center* di Pekanbaru.
- c. Menghasilkan konsep desain yang diterapkan pada ASEAN *Youth Center* di Pekanbaru dalam perancangan sebuah wadah bagi para pemuda ASEAN..

2. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Perancangan ASEAN *Youth Center* diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Pada perancangan ini menggunakan

paradigma perancangan arsitektur neo vernacular.

Transformasi bentuk dari arsitektur tradisional Negara-negara anggota ASEAN ke dalam bangunan ASEAN Youth Center disesuaikan dengan keadaan tapak, serta pengembangan konsep rancangan.

b. Strategi Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Konsep

Di dalam langkah-langkah perancangan yang harus di lakukan pertama yaitu konsep yang di gunakan dalam perancangan ASEAN Youth Center.

2. Penzoningan

Penzoningan dirancang berdasarkan kebutuhan ruang yang sudah di lakukan melalui tahap survei. Kemudian kebutuhan ruang di justifikasi berdasarkan fungsi ruang tersebut.

3. Tatahan Masa

Berdasarkan kebutuhan ruang dan justifikasi fungsi ruang maka di peroleh tatahan massa dengan meletakkan massa sesuai dengan penzoningan yang telah di rencanakan. Setelah di dapat massa sesuai dengan penzoningan yang sudah ada, tatahan ruang dalam di buat sesuai fungsi dari masing-masing massa yang berbeda-beda.

4. Tatahan Ruang Luar

Tatahan ruang luar terdiri dari taman, kolam ,parkir kendaraan. Tatahan ruang luar di buat secara efektif melewati antar massa bangunan dengan pola linear di mana konsep taman-taman sebagai koneksinya.

5. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar ruang terdiri dari sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi untuk akses servis. Sirkulasi ruang luar di bentuk dari penzoningan dan tatahan ruang luar.

6. Bentuk Masa

Bentuk massa di hasilkan dari penzoningan fungsi ruang masing-masing, bentuk massa mengikuti hasil dari tata ruang luar.

7. Struktur

Struktur di rencanakan menggunakan beberapa jenis system struktur, diantaranya struktur portal sederhana dan struktur bentang lebar dengan struktur space frame.

8. Ruang Dalam

Ruang dalam yang diterapkan melalui fungsi masing-masing bangunan di lakukan dengan cara fungsi masing-masing ruang dalam tersebut. Ruang dalam dengan menerapkan pola linear.

9. Fasad

Fasad yang diterapkan ke dalam ASEAN Youth Center ini merupakan bentuk fasad modern yang disatukan dengan cirri arsitektur lokal Negara-negara anggota ASEAN. Sehingga dapat merepresentasikan wujud ASEAN kedalam bangunan nantinya.

10. Lansekap

Lansekap merupakan elemen penting dalam sebuah perancangan arsitektur. Dengan adanya desain lansekap yang menarik akan memberikan ketertarikan pada bangunan yang dimana jika terdapat lansekap yang baik pada bangunan.

11. Utilitas

Menyusun denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan dan bersamaan memikirkan dalam hal pembuangan pada bangunan yaitu perancangan Utilitas bangunan

12. Hasil Desain

Pada proses ini melengkapi dari gambaran-gambaran yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga penggambaran detail-detail yang diperlukan.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

a. Data Primer

Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

Wawancara, yaitu Tanya jawab langsung (interview) dengan instansi yang bersangkutan dalam hal ini adalah pengelola Youth center itu sendiri.

Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, mengenai topografi dan kondisi lansekap maupun ukuran pada lahan yang tersedia.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, atau data yang diperoleh dari literature atau data yang bersumber secara tak langsung. Pencarian data sekunder ini meliputi:

1. Studi Pustaka

Study pustaka yaitu, metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku buku yang relevan. Studi pustaka meliputi: Data atau literature tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada dikawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.

2. Literatur

Teori-teori arsitektur yang relevan dengan tema perancangan dan objek.

3. Studi Banding

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan

yang sama, baik secara obyek maupun tema.

d. Tinjauan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi pembangunan Youth Center, ada beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan lokasi, antara lain adalah: Akses, Kemanan, dan Fasilitas Terdekat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan

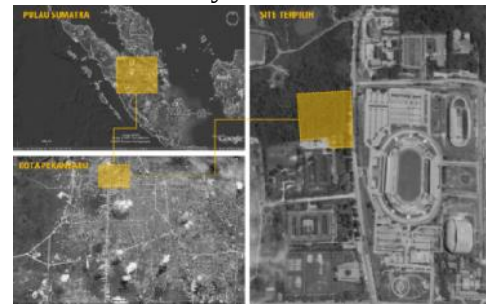
Lokasi tapak berada diantara Jalan Yos Sudarso-Rumbai, Kota Pekanbaru, Propinsi Riau. Dengan data fisik sebagai berikut :

Luas Lahan : 3.5 Ha

Kontur : Relatif Datar

Eksisting : Lahan kosong

Lokasi site yang dipilih berada di Jalan Yos Sudarso-Rumbai, adapun batas-batas site yaitu:



Gambar 1. Lokasi perancangan

- A. Utara : UNILAK
B. Selatan : SMKN.5 Pku
C. Timur : Jl.Yos Sudarso
D. Barat : Jl.Patria Sari

2. Kebutuhan Ruang

Total luas lantai pada bangunan terdapat 5.410 m². Total luas tapak 4.457 m².

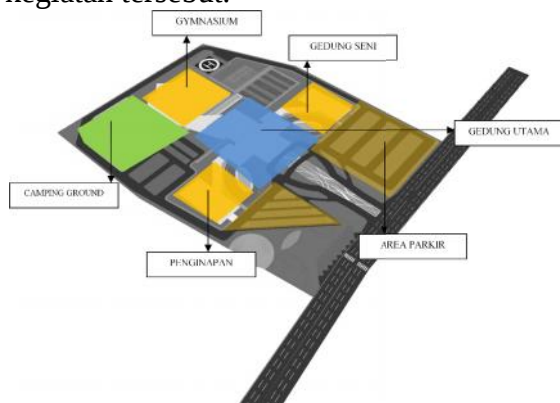
Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1	Total Luas Kebutuhan Ruang Gedung Utama	1058,67m ²
2	Total Luas Kebutuhan ruang Gedung Eksplorasi Seni	674,38 m ²
3	Total Luas Kebutuhan ruang Gedung penginapan	940,88 m ²
4	Total Luas Kebutuhan ruang Gedung Gymnasium	1023,41 m ²

6	Total Luas Parkir dan Area Luar	29.157 m ²
	Total (m ²)	32.854 m ²

3. Penzoningan

Untuk mempermudah pembagian zona dalam tahap perancangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan aktifitas kegiatan tersebut.



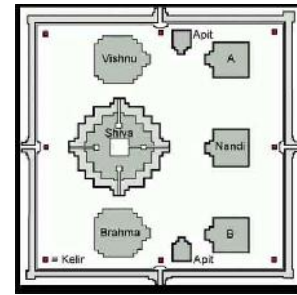
Gambar 2. Penzoningan

4. Konsep

ASEAN Youth Center ini merupakan sebuah tempat/wadah bagi para pemuda ASEAN khususnya dan pemuda Pekanbaru pada umumnya untuk menyalurkan bakat, serta melaksanakan berbagai kegiatan demi kemajuan ASEAN, yang menggunakan konsep “The Golden Age of ASEAN Kingdom’s”. atau yang berarti masa emas kejayaan kerajaan-kerajaan di ASEAN. Secara sederhana ide dasar perancangan Youth Center ini adalah “Menciptakan sebuah bangunan Youth Center yang menjadi representasi kejayaan Negara-negara ASEAN pada masa lalu kini dan nanti”.

5. Konsep Rencana tapak

Tata letak masa bangunan mengambil konsep tata letak Sistem konsentris, sistem gugusan terpusat; yaitu posisi bangunan induk berada di tengah-tengah bangunan pendukung. Bangunan pendukung disusun rapi berbaris mengelilingi bangunan utama. Sistem ini dipengaruhi tata letak denah mandala dari beberapa candi yang terdapat di wilayah asia tenggara, contohnya kelompok Candi Prambanan dan Candi Sewu di Indonesia, serta Angkor watt di kamboja.



Gambar 3. Konsep

6. Tampilan Fisik Bangunan

Bangunan berbentuk candi, stupa atau pagoda dengan stupa-stupa raksasa banyak tersebar di wilayah Asia Tenggara. Keberadaan jenis bangunan ini menjadi ikonik bagi Negara asal bangunan tersebut. Bangunan seperti ini memang indah ditambah lagi karena memiliki detail-detail yang cukup unik. Keunikannya dikarenakan usianya. Dari latar belakang ini, maka dalam perancangan ASEAN Youth Center menggunakan tampilan fisik bangunan stupa atau candi yang tersebar di wilayah Asia Tenggara.



Gambar 4. Tampilan Fisik Bangunan
Merepresentasikan bentuk bangunan candi yang ada di ASEAN

7. Gaya Bangunan

Wilayah ASEAN memiliki keunikan dalam hal peninggalan bangunan bersejarah berupa candi hindu buda serta bangunan melayu. Dari latar belakang tersebut maka penggunaan gaya bangunan ,menggunakan bentuk gaya bangunan dari peninggalan candi-candi yang tersebar di wilayah ASEAN serta prinsip bentuk rumah melayu.



Gambar 5. Gaya Bangunan menerapkan prinsip bangunan candi dan rumah melayu

8. Tatanan Masa



Gambar 6. Tatanan Masa kawasan

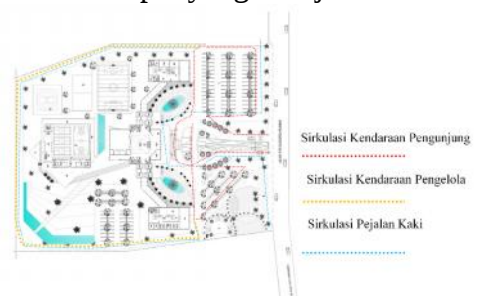
Gedung utama terletak menghadap ke arah jalan Yos Sudarso, diapit oleh bangunan pendukung. Gedung diletakkan didepan ditengah agar menjadi *Point Of Interest* dari kawasan ASEAN Youth Center ini. Akses utama

gedung fasilitas utama ditandai dengan adanya *drop-off* yang ada didepan bangunan.

Gedung penginapan berada disisi kanan gedung utama, sedangkan gedung eksplorasi seni berada disisi kiri gedung utama dan gymnasium berada dibelakang gedung utama.

9. Sirkulasi Ruang Luar

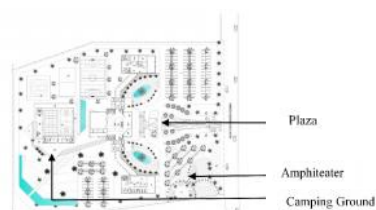
Sirkulasi adalah elemen perancangan ruang luar yang secara langsung dapat mengontrol dan membentuk pola kegiatan kawasan yang terdiri dari sirkulasi pergerakan manusia dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi kendaran khusus pengunjung di batasi hanya sampai area parkir saja, sedangkan kendaraan khusus pengelola pengrajin dan servis dapat leluasa dan tidak dibatasi. Kemudian sirkulasi pejalan kaki dapat lebih leluasa terhadap pedestrian yang telah dibuat untuk mencapai atau mengarahkan pada suatu tempat yang di tuju.



Gambar 7. Sirkulasi Kawasan

10. Lansekap

Rencana lansekap pada kawasan ini meliputi area pedestrian, plaza, taman dan fasilitas lainnya. Untuk area pedestrian merupakan jalan setapak yang menggunakan paving block yang juga digunakan pada area plaza dan area pekerasan lainnya yang.



Gambar 8. Landscape Kawasan



Gambar 9. Amphiteater

11. Bentuk Bangunan

Menggunakan konsep “*The Golden Age of ASEAN Kingdom’s*”. atau yang berarti masa emas kejayaan kerajaan-kerajaan di ASEAN. Konsep bentuk bangunan didapat dari hasil analisa bentuk-bentuk peninggalan sejarah kerajaan berupa bangunan candi, pagoda dan sebagai nya yang tersebar di wilayah asia tenggara.

Negara	Wujud Bangunan
Indonesia	
Kamboja	
Thailand	

Laos	
Vietnam	
Myanmar	
Malaysia	
Brunei Darussalam	
Filiphina	
Singapura	

Tabel 2. Arsitektur Negara ASEAN

Jika dilihat sekilas, terdapat kesamaan bentuk arsitektur bangunan di Asia tenggara. Yaitu dari segi bentuk dasar yang menggunakan elemen segitiga, komposisi masa yang simetris, bentuk denah masa bangunan cruciform serta terdapat proporsi dan skala yang menimbulkan efek megah pada bangunan

a. Masa Bangunan Utama

Bangunan utama memiliki fungsi sebagai bangunan pengelola, perpustakaan, auditorium serta ruang seminar. Bentuk masa bangunan merupakan transformasi dari bentuk candi.



Gambar 10. Masa Bangunan Utama

Gedung fasilitas kerajinan tangan dan oleh-oleh terdiri dari dua buah masa bangunan yang terpisah. Bangunan ini menyediakan fasilitas dari kegiatan workshop serta jual beli dari kerajinan tangan dan oleh-oleh.

b. Masa Bangunan Penginapan

Merupakan bangunan yang difungsikan sebagai penginapan yang merupakan transformasi dari bangunan melayu



Gambar 11. Bangunan penginapan

c. Bangunan Eksplorasi Seni

Merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat aktifitas seni pemuda yang merupakan transformasi dari bangunan melayu



Gambar 12. Masa Bangunan Eksplorasi Seni

d. Masa Bangunan Gymnasium

Merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat aktifitas olahraga



Gambar 13. Masa Bangunan Gymnasium

12. Tatanan Ruang Luar

Akses yang menghubungkan luar site dengan kawasan ini yaitu melalui satu sisi jalan saja. Pencapaian akses kendaraan pengunjung dan pengelola untuk parkir dibedakan agar mengantisipasi terjadinya kemacetan. Hanya terdapat satu akses utama menuju site, yang mana terdapat satu pintu masuk dan satu pintu keluar.

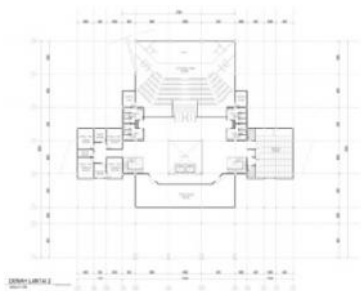
13. Tatanan Ruang Dalam

a. Gedung Fasilitas Utama

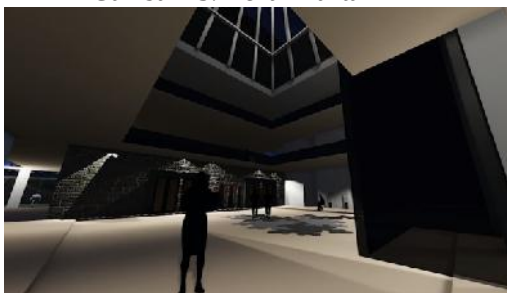
Pada lantai 1 bangunan terdapat Lobby, Main Exhibition, Kantor Pengelola, Toilet serta beberapa ruangan MEE. Pada lantai 2 terdapat Musola, Auditorium Utama, Perpustakaan dan beberapa ruangan dari Kantor Pengelola. Lantai 3 bangunan berfungsi sebagai Ruang Seminar dan pada Lantai 4 difungsikan sebagai Gudang serta Ruang Serbaguna.



Gambar 14. Denah Lantai 1



Gambar 15. Denah Lantai 2



Gambar 16. Interior Gedung Utama

b. Gedung Penginapan

Pada lantai 1 bangunan terdapat Lobby, Cafeteria, Ruang Pengelola. Pada lantai 2 dan 3 terdapat Penginapan, Ruang santai, dan Ruang Aktifitas berkumpul para tamu penginapan.



Gambar 17. Denah Gedung Penginapan



Gambar 18. Interior Gedung Penginapan

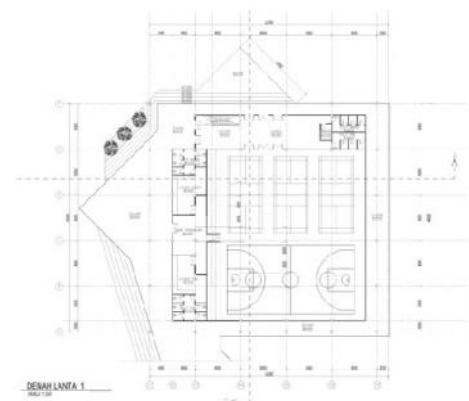
c. Gedung Eksplorasi Seni

Pada lantai 1 bangunan terdapat Lobby, Ruang Pengelola, Locker dan Toilet. Pada lantai 2 dan 3 terdapat Ruang Eksplorasi seni, diantaranya Ruang Kriya, Ruang Lukis, Ruang Tari, Ruang Musik dan Drama.



Gambar 19. Denah Gedung Eksplorasi Seni

d. Gedung Gymnasium



Gambar 20. Denah Gymnasium

14. Utilitas

Pada kawasan ini menggunakan sistem utilitas air bersih, air kotor, air kotor, dan elektrikal.

15. Struktur

Pada perancangan menggunakan struktur sederhana yaitu sistem modular, struktur pondasi, kolom balok, dan rangka atap untuk struktur utama bangunan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan ASEAN *Youth Center* di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur *Neo Vernacular* memperoleh simpulan, diantaranya :

1. ASEAN *Youth Center* di Pekanbaru merupakan tempat untuk mewadahi segala aktifitas kepemudaan di wilayah regional ASEAN khususnya dan kepemudaan kota Pekanbaru pada umumnya,. *Youth Center* di Pekanbaru ini akan memfasilitasi segala kebutuhan fisik baik ruang luar maupun ruang dalam yang sesuai dengan aktifitas baik pengunjung maupun pengelola bangunan. ASEAN *Youth Center* ini menggunakan pendekatan arsitektur *Neo Vernacular*. Dimana mengambil wujud representasi kejayaan wilayah Asia Tenggara dahulu, kini dan nanti.
2. Ide dasar konsep perancangan ASEAN *Youth Center* ini adalah "*The Golden Age of ASEAN Kingdom's*" atau yang berarti masa emas kejayaan kerajaan-kerajaan di ASEAN. Hal ini merupakan salah satu cara agar para pemuda masa kini tidak pernah melupakan sejarah bahwa bangsa ASEAN dahulunya merupakan sebuah wilayah yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dunia. Penerapan karakter arsitektur neo vernacular pada bangunan berupa konsep tata letak, ornamen-ornamen dan hal-hal religius masa lalu, yang merepresentasikan peradaban Negara ASEAN
3. Dalam perumusan konsep mengambil bentuk Peninggalan sejarah yang membuktikan

kejayaan masa lalu Asia Tenggara berupa bangunan kerajaan, candi serta yang lainnya dipilih menjadi tema mikro untuk mendesain ruang-ruang yang dibutuhkan nantinya. Tema ini dipilih karena sejarah peradaban masa lalu kerajaan-kerajaan Asia Tenggara bisa menjadi penyemangat pemuda masa kini untuk mengembalikan kejayaan seperti yang telah terjadi dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Gart iwa, Marcus. (2010). "Morfologi Bangunan Dalam Konteks Kebudayaan". Bandung: MuaraIndah.
- Gerald Rembet , <http://geraldlrhy.blogspot.com/2012/09/post-modern-dan-6-alirannya-arsitektur.html> (diakses 13 Oktober 2016)
- Ikhwanuddin. Postmodernisme Dalam Arsitektur. UGM press, Yogyakarta.
- Jencks, Charles.(2005). "The New Paradigm In Architecture". London: Yale University Press.
- Neufert, Ernst .(1996). "Data Arsitek Jilid 1".. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst . (2002). "Data Arsitek Jilid 2". Jakarta: Erlangga.
- Prijot omo, Josef. (1998). "Pasang Surut Arsitektur di Indonesia". Surabaya: Cv. Ardjun Surabaya.
- <http://www.amazine.co/22336/perbedaan-antara-modernisme-dan-postmodernisme/> (diakses 13 Oktober 2016)